BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi saat ini berkembang dengan cepat, setiap negara dituntut untuk memnciptakan sumber daya manusia yang bekualitas. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Keberhasilan

dalam pendidikan, tidak lepas dari proses belajar mengajar yang melibatkan peran guru dan siswa. Mutu suatu pendidikan tidak hanya dilihat dari prestasi belajar saja dalam hal ini adalah nilai siswa. Mutu suatu pendidikan harus ditinjau dari beberapa aspek diantaranya adalah kemampuan bepikir kreatif siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembalajaran. Kemampuan bepikir kreatif menyangkut pada kemampuan siswa menkonstruksi konsep- konsep dan mengaplikasikannya dalam dunia nyata.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih menjadi kesulitan besar bagi siswa. Padahal bisa dikatakan bahwa matematika merupakan salah satu kebutuhan karena dalam matematika dibutuhkan suatu penalaran dan kemampuan aplikasi. Dalam pembelajaran matematika seringkali didapat bahwa siswa masih mengalami kesulitan mempelajari dan menerima pelajaran. Mereka menganggap matematika sangat sulit, membosankan dan tidak menarik. Hal tersebut yang menyebabkan nilai matematika relatif rendah dibanding dengan mata pelajaran lain disekolah.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam matematika merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, salah satu caranya adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran. Siswa menyelesaikan banyak soal akan tetapi tanpa pemahaman yang mendalam. Akibatnya kemampuan penalaran (berpikir kritis) siswa tidak berkembang. Apalagi siswa hanya diberi konsep- konsep abstrak dan kurang atau bahkan tidak berkaitan dengan dunia nyata, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, motivasi, dan kreativitas yang tinggi untuk memahami materi pelajaran matematika.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang cocok sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat membuat siswa tidak merasa bosan, terlebih lagi pelajaran matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Dalam penalaran dibutuhkan suatu kreativitas. Sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa sangat rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa juga terjadi di SMP Negeri 1 Teras Boyolali. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga mengakibatkan rendahnya keinginan siswa untuk untuk belajar. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru selain itu siswa juga tidak diberi kesempatan membuat soal dan

mencari penyelesaian dari soal yang dibuat sehingga siswa kurang kreatif baik dalam mengkontruksikan konsep ataupun aplikasi konsep dalam kehidupan sehari- hari.

Kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah ditunjukkan dengan masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan ide matematika ada 2 siswa (9,52%), kemampuan dalam menghubungkan konsep matematika dengan dunia nyata ada 5 siswa (14,70%), kemampuan membuat soal dan mencari solusi ada 4 siswa (11,76%), kemampuan membuat kesimpulan ada 2 siswa (5,88%).

Hal tersebut dikarenakan guru kurang mengoptimalkan model pembelajaran yang ada. Pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Teras, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas sehingga pembelajaran didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa. Pengajaran matematika secara konvensional mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural dan memahami matematika tanpa penalaran, selain itu interaksi antara siswa selama proses belajar mengajar sangat kurang (Yuwono, 2011:2). Selain itu siswa juga kurang terlibat aktif dan hanya menerima pengetahuan dari guru.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan tadi diperlukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal termasuk penekanan pada

kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan matematika adalah pendekatan kontekstual, karena pendekatan pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreativitas belajar siswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya. Selain itu guru juga dapat menerapkan model pembelajaran problem posing yang merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa dengan mengaplikasikan konsepkonsep dalam matematika pada masalah- masalah yang ada disekitarnya dalam bentuk soal dan mencari solusi dari soal yang telah dibuat.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran problem posing untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pendekatan dan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah: "Adakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi lingkaran setelah dilakukan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran problem posing pada siswa kelas VIII semester genap SMP N 1 Teras Boyolali?".

Peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa meliputi kemampuan siswa dalam:

- 1. Mengemukakan ide matematika
- 2. Menghubungkan konsep matematika dengan dunia nyata
- 3. Membuat soal dan mampu menemukan solusi dari soal tersebut
- 4. Membuat kesimpulan

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP N 1 Teras Boyolali.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran problem posing dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP N 1 Teras Boyolali. Kemampuan bepikir kreatif dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator: 1) kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide matematika; 2) kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan dunia nyata; 3) kemampuan membuat soal dan mencari solusi dari soal yang telah dibuat; 4) kemampuan siswa membuat kesimpulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Secara khusus, penelitian ini memeberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari

pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaranyang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, diunjukan kepada:

a. Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memilih variasi dalam model pembelajaran dalam kelas, meningkatkan kualifikasi profesionalisme guru, memahami perbedaan individu dan guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk memunculkan ide- ide mereka, keberanian bertanya, keberanian dalam mengaplikasi konsep- konsep matematika dalam kehidupan sehari- hari, mengembangkan daya fikir, dan menumbuhkan kompetisi antar siswa.

c. Sekolah

Penelitian bermanfaat bagi sekolah untuk mengembangkan budaya bertanya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan kualitas sekolah.